

MENINGKATKAN TEKNIK PASSING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA MELALUI METODE RONDO

¹Rioval Ramdhi Abdjul, ²Risna Podungge, ³Joni Taufik Hidayat

^{1*2*3*} Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan
Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo

Kontak Penulis: rioabdjul2001@gmail.com

ABSTRAK

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah melalui Latihan berpasangan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pukulan forehand pada permainan tenis meja dikelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo? ” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pukulan forehand pada permainan tenis meja dengan penerapan Latihan berpasangan pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo. Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan kelas dengan Latihan berpasangan pembelajaran pada kemampuan teknik dasar pukulan forehand pada permainan tenis meja dimata pelajaran Penjasorkes yang dilaksanakan dengan dua siklus, tampak terlihat kemampuan keterampilan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil analisis yang di peroleh dari siklus I dan II pukulan forehand pada permainan tenis meja pada siklus I dalam kategori belum tuntas 47,40 % pada siklus II terjadi peningkatan presentase hasil belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 70,02. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan Latihan pukulan forehand dalam pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan pukulan forehand dalam permainan tenis meja.

Kata Kunci: Meningkatkan Pukulan Forehand, Tenis Meja, Latihan Berpasangan

ABSTRACT

The formulation of the problem in this research is: "Can pair training improve students' ability to make forehand strokes in table tennis in class VIII SMP Negeri 3 Gorontalo? "This research aims to improve forehand hitting ability in table tennis by implementing pair training for students in class VIII of SMP Negeri 3 Gorontalo. Based on the data obtained in classroom action research with paired training exercises on the basic technical abilities of forehand strokes in the game of table tennis in the Physical Education subject which was carried out in two cycles, it was seen that students' skill abilities had experienced a significant increase. From the results of the analysis obtained from the cycle I and II forehand strokes in table tennis in cycle I in the incomplete category were 47.40% in cycle II there was an increase in the percentage of student learning outcomes in the completed category by 70.02. Thus it can be concluded that by using forehand stroke training in learning has positive impact in improving forehand stroke ability in table tennis.

Keywords: Improving Forehand Strokes, Table Tennis, Pairs Training

Pendahuluan

Kehidupan moderen manusia tidak dapat di pisahkan dari olahraga ,baik secara arena adu prestasi maupun sebagai kebutuhan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat .Olahraga mempunyai peranan yanag penting dalam kehidupan manusia . Melalui olahraga dapat di bentuk manusia yang sehat jasmani ,rohani serta mempunyai kepribadian,disiplin, sportifitas yang tinggi sehingga pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas , pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu mata ajar yang di berikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani maupun secara mental ,sosial dan emosional.

Salah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah menengah pertama yaitu sepak bola.cabang olahraga ini tergolong banyak di minati oleh banyak orang karena dalam permainan ini tidak mengenal batas ras, usia dan jenis kelamin.Sepak bola dapat di maikna orang tua, pemuda, anak remaja dan dapat meraka lakukan di setiap waktu baik secara formal maupun informal,artinya bermain sepak bola dapat di lakukan di klub yang teroganisasi atau hanya sekedar rekreasi.Sepak bola adalah permainan beregu yang di maikan di lapang , menggunakan bola sepak dari dua kelompok yang berlawanan yang masing- masing terdiri atas sebelas pemain , berlangsung selama 2x45 menit, kemenangan di tentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan.

Sepak bola adalah permainan yang sangat populer dimainkan ,permainan ini di mainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan sebelas orang. “Pemain sepak bola harus memiliki teknik tanpa bola dan dengan bola. Teknik tanpa bola, adalah semua gerakan-gerakan tanpa bola yaitu: 1) lari cepat dan mengubah arah, 2) melompat dan meloncat, 3) gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipdengan badan, 4) gerakangerakan khusus untuk penjaga gawang. Selanjutnya adalah teknik dengan bola yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola, terdiri dari: 1) mengenal bola, 2)shooting/menendang bola, 3)menghentikan bola dan mengontrol bola, 4) dribbling/menggiring bola, 5) heading/menyundul bola, 6) throw in/melempar bola, 7) gerak tipu dengan bola, 8) merampas atau merebut bola”.

Menurut Herwin (P.B. Aji 2022:14) Sepak bola adalah salah satu olahraga yang mendunia, semua kalangan menyukai sepakbola. Banyak dari mereka berasumsi bahwa awal mula sejarah sepakbola dari inggris tapi ternyata sejarah mencatat bahwa sepak bola sudah ada sejak 3000 tahun silam di berbagai pelosok dunia dalam bentuk berbeda beda, namun secara resmi awal mula permainan sepak bola lahir dari daratan China, hal tersebut dinyatakan oleh FIFA sebagai badan sepak bola dunia, yaitu berasal dari permainan masyarakat china pada abad ke 2 sampai abad ke 3 sebelum masehi dikenal dengan nama, thu-shu,olahraga sepakbola mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1602 M oleh para pedagang dari negeri belanda dan mulai dikembangkan dengan lahirnya sebuah organisasi persatuan sepak bola seluruh Indonesia (PSSI) di yogyakarta pada 19 april 1930 yang dipimpin oleh Soerasion Sosrosoegando yang disebutkan olahraga ini dikenalkan saat masa penjajahan jepang. Sepak bola merupakan salah satu olahraga tertua yang telah dimainkan sejak ribuan tahun yang lalu. Sejarah olahraga sepak bola dimulai sejak abad ke-2 dan ke-3 sebelum Masehi di Cina.Dimasa Dinasti Han tersebut,masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil.Permainan serupa juga dimainkan dijepang dengan sebutan kemari. Di Italia, permainan menendang dan membawa bola juga digemari terutama mulai abad ke-16 menurut Keniadi (Al-Hadiqie,2013: 9).

Dalam permainan sepak bola salah satu teknik dasar yang paling dominan digunakan adalah passing. Passing dalam permainan sepak bola memiliki tujuan yaitu mengoper bola pada teman satu tim agar dapat menciptakan ruang, sehingga dapat menciptakan gol ke gawang lawan dan dapat mempertahankan daerah pertahanan bagi pemain bertahan. Kemampuan dalam hal mengoper bola (passing) mutlak harus dikuasai oleh setiap orang

dalam bermain sepak bola, dikarenakan passing bisa memegang peranan penting dalam terciptanya kerja sama tim. Hal ini sangatlah penting karena dengan passing yang tepat dan akurat maka dalam mengumpan bola pada teman tim akan mudah diterima dan dikuasai, sehingga bola tidak mudah hilang atau direbut lawan. Dengan kemampuan passing yang baik bisa membuat suatu permainan yang menarik untuk ditonton. Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa gerakan passing dalam permainan sepak bola mempunyai kegunaan yang sangat penting saat melewati lawan, mencari kesempatan memberi bola umpan ke pada teman serta menguasai jalannya permainan di dalam suatu pertandingan sepak bola. Oleh karena itu, teknik passing dalam permainan sepak bola perlu di latih sejak dini khususnya di sekolah.

Ada beberapa teknik passing menggunakan kaki pada sepak bola yaitu: 1. Teknik passing menggunakan kaki bagian dalam, teknik ini sangat efektif di gunakan dalam melakukan teknik mengumpan dengan jarak pemain yang dekat 2. Teknik passing menggunakan kaki bagian luar, teknik passing ini biasanya di gunakan untuk mengoper bola ke teman dengan jarak yang jauh, passing menggunakan kaki bagian luar biasanya membuat arah bola menjadi lengkung dan melambung tinggi. 3. Teknik passing menggunakan punggung kaki, teknik passing ini biasanya di kenal dengan passing jarak jauh. posisi awal tubuh hampir sama dengan gerakan passing jarak dekat hanya saja pemain menendang bola dengan punggung kaki. jarak passing menggunakan kaki ini biasanya cukup jauh dan lebih keras.

Passing adalah mengumpan atau mengoper bola kepada teman satu tim. Passing yang baik sangat di butuhkan dalam permainan sepak bola karena dengan menguasai teknik ini maka akan mempermudah teman satu tim untuk menerima bola dan mencetak gol ke gawang lawan. ketepatan tendangan sangat sangat di perlukan agar pemain dapat mengoper bola kepada pemain lain dalam satu tim dan melakukan serangan ke arah gawang tim lawan. Menurut Nugroho Priyo, Pungki Inddarto (2021: 88) Passing merupakan salah satu teknik dasar bermain sepakbola yang sangat komplek atau penting yang sering kali dilakukan dalam permainan sepakbola dan sebagian besar permainan sepakbola dilakukan dengan passing. Pada dasarnya teknik dasar passing berguna untuk mengoperkan bola kepada teman atau menghubungkan bola pemain satu ke pemain lain dalam usaha untuk membangun serangan kemudian mencetak gol. Karena tujuan utama dari permainan sepakbola sendiri yaitu memenangkan pertandingan dengan mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan. Untuk meningkatkan kemampuan penguasaan teknik dasar passing dalam sepakbola, latihan sangat berpengaruh terhadap kualitas penguasaan teknik dasar untuk memperoleh sebuah prestasi Menurut Mochamad Iqbal Maulana, Abduloh, Astri Ayu Irawan (2023:370) Mengoper bola atau passing adalah salah satu gerakan dasar dalam permainan sepak bola. Di mana teknik ini merupakan keterampilan untuk memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya. Passing dapat dilakukan dengan menggunakan kaki atau bagian tubuh lainnya, kecuali tangan.

Dipilihlah gaya metode rondo dalam penelitian ini adalah sebagai inovasi agar adanya perubahan dalam aktivitas belajar mengajar, yang mana dalam gaya mengajar metode rondo ini siswa dituntut lebih aktif dan kreatif sehingga guru hanya bisa memberikan penilaian dan sebagai fasilitator, siswa diberi kebebasan untuk memberikan masukan secara timbal balik, dalam gaya mengajar metode rondo siswa tidak ada yang fasif, dikarenakan mereka harus mempraktikkan meberikan contoh dalam setiap metode rondo yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk itu gaya mengajar metode rondo ini sangat tepat digunakan untuk mengatasi kejenuhan siswa dan kurang efektifnya siswa dalam pembelajaran.

Menurut (Sugianto, Bogi Restu Ilahi 2019:11) metode rondo atau di kenal dengan istilah kucing-kucingan adalah sebuah metode untuk meningkatkan kemampuan passing yang di implementasikan pada seluruh level permainan sepak bola. Metode ini

mengharuskan beberapa orang (minimal tiga orang) untuk saling mengoper bola.

Menurut (Bernardo 2022:52) Rondo berbeda dengan latihan penguasaan bola lainnya karena para pemain mengambil ruang yang telah di tentukannya sebelumnya, namun variasi dari rondo juga melibatkan Gerakan di luar ruang rondo yang telah di tentukan. Dengan demikian latihan rondo merupakan latihan yang melibatkan 2 kelompok dalam satu tempat permainan yang memiliki tugas berbeda yang di mana yang di mana ada lebih banyak kelompok penguasa bola dlam lebih sedikit kelompok perebut. Tujuan dari latihan rondo yaitu untuk dapat melakukan operan antar pemain atau beberapa keterampilan guna mempertahankan penguasaan bola. Maka dari itu dalam latihan rondo passing merupakan peran penting dalam metode latihan ini.

Menurut (Rabus Aidil Adha,Dkk 2022:123) Rondo atau di kenal juga dengan istilah kucing-kucingan adalah sebuah metode untuk menigkat kemampuan passing yang di implementasikan pada seluruh level permainan sepak bola. Rondo merupakan bentuk latihan dengan contoh skema lingkaran di isi beberapa pemain rondo atau kucing-kucingan memasukan hamper semua aspek dalam permaian sepak bola kecuali shooting .Aspek kompetitif ,membuka ruang, apa yang harus di lakukan saat ball possession ,saat sedang memegang bola, menjaga ketat saat sedang memegang bola,menjaga ketat lawan dan merebut bola. dapat kita simpulkan bahwa metode rondo ini dapat memberika dampak dan pengaruh yang baik terhadap kemampuan keterampilan passing.maka dari itu program latihan ini sangat di anjurkan untuk dapat meningkatkan Teknik keterampilan passing sepak bola tersebut dengan porsi latihan yang sesuai .

Metode

Penelien ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang di maksud untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.penelitian ini merupakan suatu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang di lakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Menurut (Anisatul Azizah,Faya Kunia Fatamorgana 2020:17) penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Menurut Hopkins Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.1 Menurut Joni dan Tisno, PTK merupakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakantindakan yang dilakukannya, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan T.R Joni dan Tisno. 2Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benarbenar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang direkayasa. 3 Rochiati mendefinisikan PTK adalah bagaimana usaha sekelompok guru dalam mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian yang akan diteliti adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Gorontalo dengan jumlah 24 siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda dalam bermain sepak bola.

Adapun alasan peneliti mengambil siswa kelas VII,karena proses penilaian sebelumnya yang dilakukan oleh guru di kelas ini dengan materi sepak bola terbilang kurang

memuaskan, karena pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu minimnya keterampilan dalam bermain sepak bola atau guru melaksanakan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, selain itu penelitian ini dilaksanakan karena jarang penelitian ini diteliti oleh peneliti lainnya.

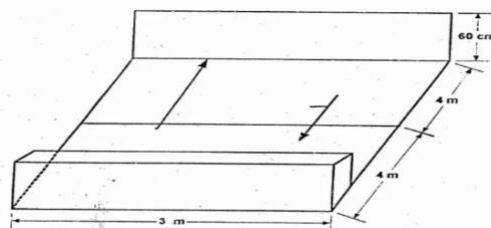
Variabel penelitian ini tindakan kelas yang akan dilakukan mencakup variabel input, variabel proses, variabel proses, variabel output.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk 2 siklus pembelajaran berdasarkan materi yang telah ditentukan, Pada siklus pertama peneliti menerapkan metode praktik lapangan dalam proses pembelajaran, rancangan peneliti ini berupa prosedur kerja dalam suatu penelitian tindakan kelas yang di tempuh secara bertahap. Tahapan tindakan kelas ini meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap monitoring dan evaluasi, dan tahap analisis dan refleksi.

Tes merupakan sebuah bentuk pengukuran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru terhadap materi yang sudah di perolehnya. Menurut (Aditya Gumanta, Iman Mahfud, Riski Yulianda 2020:199) Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur beberapa performa dan untuk mengumpulkan data. Sebuah tes haruslah valid, yang berarti mengukur apa yang seharusnya diukur dan haruslah terpercaya, yang berarti dapat diulang berkali-kali. Pengukuran adalah skor kuantitatif yang berasal dari tes. Data yang diperoleh kemudian dievaluasi. Sedangkan evaluasi adalah proses menempatkan/pemberian nilai, makna atau kelayakan pada data tersebut.

Pengukuran yang dilakukan dalam keolahragaan atau pendidikan olahraga berdasarkan hal-hal sebagai berikut : (1) Pengukuran harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang semestinya diukur, sesuai dengan luas sempitnya tujuan yang kita ukur atau capai. (2) Nilai-nilai keolahragaan belum dapat diketahui sebelum dilakukan pengukuran tersebut. (3) Pengukuran dalam keolahragaan atau pendidikan sangat diperlukan untuk memperbaiki program. (4) Tes dan pengukuran hendaknya dilaksanakan oleh para petugas yang telah terlatih dan berpengalaman dalam lapangan tersebut.

Gambar 1. Tes sepak (passig)



tujuan: mengukur keterampilan dan gerak kaki dalam menyepak alat yang di gunakan: Bola 2 buah. Stop watch. Bangku swedia 4 buah dan Kapur.

Petunjuk pelaksanaan : Teste berdiri di belakang garis tembak yang berjarak 4 meter dari sasaran \papan, boleh dengan posisi kaki kanan siap menembak ataupun sebaliknya, Pada aba-aba “ya” teste mulai menyepak bola kesasaran/papan dan menahannya kembali dengan kaki di belakang garis tembak kaki yang akan menyepak bola berikutnya yang arahnya berlawanan dengan sepakan pertama, Lakukan kegiatan ini bergantian antara kaki kiri dan kanan selama 30 detik, Apabila bola keluar dari daerah sepak, maka teste menggunakan bola cadangan yang telah di sediakan.

Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila: Bola ditahan dan disepak di depan garis sepak yang akan menyepak bola, Hanaya menahan dan menyepak bola dengan satu kaki saja. Dan cara Cara menskor: Jumlah menyepak dan menangkis bola yang sah, selama 30 detik

,hitungan 1 di peroleh dari satu kali kegiatan menendang bola.

Setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung, maka data tersebut akan dianalisis untuk menganalisis dan mengetahui tingkat perkembangan kemampuan siswa dalam melakukan passing apakah ada peningkatan sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan.

Untuk menganalisis semua data baik yang diperoleh melalui observasi maupun dari hasil evaluasi pelaksanaan setiap siklus merujuk dari kriteria penilaian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini di buat standar penilaian yang ada di sekolah.

Pada teknik analisis data ini, data yang dianalisis adalah hasil tes belajar siswa dalam melakukan passing. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data penilaian yang di sesuaikan dengan penilaian sekolah.

Hasil

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah penyajian materi passing kaki bagian dalam, punggung kaki dan kaki bagian luar sebanyak tiga kali pertemuan dan pada akhir pertemuan dilaksanakan tes atau pengambilan nilai untuk aspek psikomotor dilaksanakan pada setiap pertemuan.

Siswa terlihat senang dengan pembelajaran melalui permainan Rondo yang diberikan. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang begitu semangat dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung.

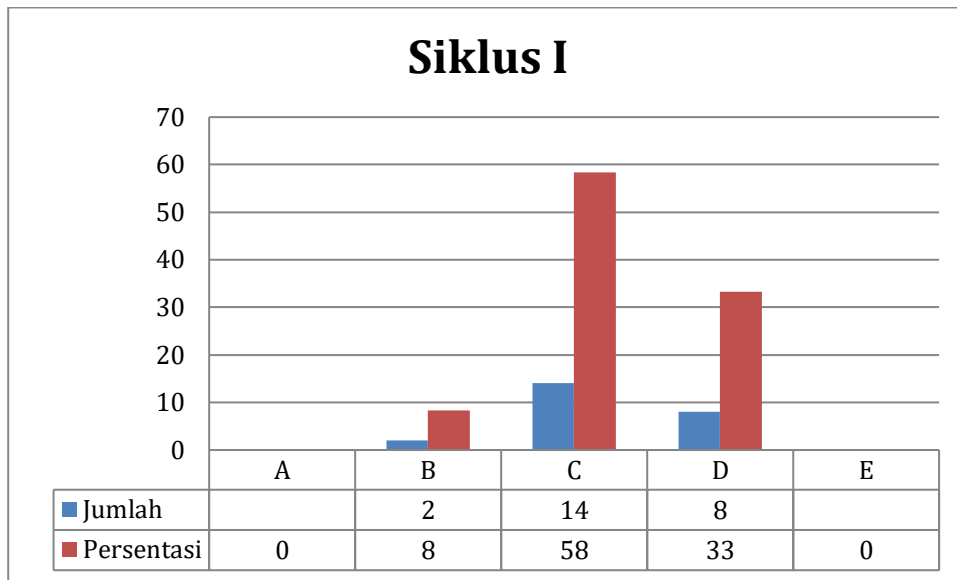
Pembelajaran melalui permainan Rondo memberikan peningkatan pada pembelajaran sepak bola dengan teknik dasar passing. Hal ini dapat diamati dari sikap siswa yang tak kenal menyerah pada saat melakukan tes dan selalu ingin mengulangi gerakan langkahnya ketika hasilnya belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dari hasil rangkuman deskriptif data siklus I yang diperoleh tersebut masing-masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran dengan kategori yang “baik”.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Siklus I

Jumlah perolehan	Nilai	Kategori	Persentasi
0 Siswa	90-100	sangat baik (a)	
9 siswa	70-89	baik (b)	71,1%
15 siswa	50-69	cukup (c)	58%
8 siswa	30-49	kurang (d)	33%
-	0-29	sangat kurang (e)	-

Sumber Penelitian : sofnidar dan riski yuliana. Desember 2018

Gambar 2. diagram hasil rekapitulasi siklus I



Sumber penelitian: Rioval Randhi Abdjul Mei 2024

Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh, masing-masing siswa menunjukkan peningkatan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dimana siswa yang memperoleh nilai 90-100 dengan kategori Sangat Baik (A) yaitu 0 siswa, siswa yang memperoleh nilai 70-89 dengan kategori Baik (B) sebanyak 2 siswa dan persentase nilai 8%. Siswa yang memperoleh nilai 50-69 dengan kategori Cukup (C), sebanyak 14 siswa dengan persentase nilai 58%. Dan Kategori kurang (d) sebanyak 8 siswa dengan persentase 33%. Dengan hasil ini, tingkat keberhasilan siswa menunjukkan peningkatan. Meskipun demikian peneliti tetap dilanjutkan ke siklus selanjutnya dikarenakan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai KKM 75 dari jumlah 24 siswa sebanyak 60%.

Siklus II

Pada langkah observasi dan interpretasi ini di lakukan oleh peneliti dan guru kolaborasi saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi menyimpulkan bahwa dari hasil observasi disimpulkan bahwa siswa semakin antusias melakukan pembelajaran, tampak tidak ada kejenuhan dari siswa. Siswa tidak malas belajar dan selalu ingin berkompetisi dengan kelompok lain serta menambah tempo belajar.

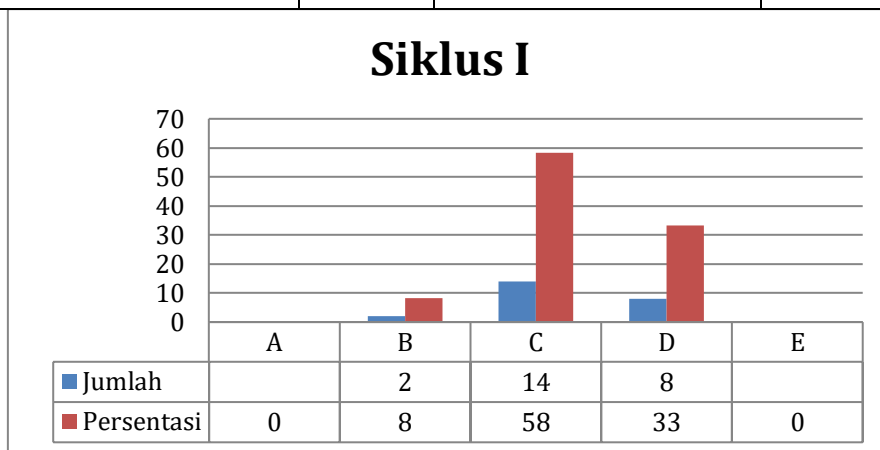
Peneliti harus tetap memberikan pemahaman dan motivasi pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan permainan memberikan gairah dan nuansa baru pada pembelajaran keterampilan passing pada permainan sepak bola, hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus II yang memuaskan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Siklus II

Sumber Penelitian : sofnidar dan riski yuliana. Desember 2018

Gambar 3 Diagram Hasil Siklus II

Jumlah perolehan	Nilai	Kategori	Persentasi
4 siswa	90-100	sangat baik (a)	17%
16 siswa	70-89	baik (b)	67 %
4 siswa	50-69	cukup (c)	17%
-	30-49	kurang (d)	-
-	0-29	sangat kurang (e)	



Sumber penelitian: Rioval Ramdhi Abdjul Mei 2024

Berdasarkan pada siklus II, siswa menunjukkan hasil belajar passing yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil berdasarkan pada tabel diatas, rangkuman deskriptif data hasil belajar passing pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Gorontalo diberikan tindakan maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas siswa sudah menunjukkan hasil yang sangat baik Melalui deskripsi data awal yang telah diperoleh, masing-masing siswa menunjukkan peningkatan kriteria keberhasilan pembelajaran. Dimana siswa yang memperoleh nilai 90-100 dengan kategori Sangat Baik (A) sebanyak 4 siswa dan persentase nilai 17%. Siswa yang memperoleh nilai 70-89 dengan kategori Baik (B), sebanyak 16 siswa dengan persentase nilai 67%. Dan siswa yang memperoleh nilai 50-69 dengan kategori Cukup (C) sebanyak 4 siswa dengan persentase 17 %. Dengan hasil ini, tingkat keberhasilan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian proses pembelajaran dikatakan berhasil dan melebihi nilai KKM 75 dari jumlah 24 siswa sebanyak 78,593%.

Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar pada keterampilan teknik dasar passing siswa mengalami peningkatan. Perbandingan hasil belajar pada observasi awal, akhir siklus I dan akhir siklus II disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3 Perbandingan data hasil belajar *passing* kaki bagian dalam pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Gorontalo

Rentang Nilai	Keterangan	Siklus I	Siklus II
90 -100	Sangat baik (A)	0 %	17%
70-89	Baik (B)	8%	67%
50-69	Cukup (C)	58%	17%
30-49	Kurang (D)	33%	0%
0-29	Kurang sekali (E)	0%	0%

Sumber Penelitian : *sofnidar dan riski yuliana. Desember 2018*

Berdasarkan pengamatan dari peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan bahwa tahap hasil belajar passing dalam pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Gorontalo berjalan dengan baik. Dengan demikian tidak perlu mengadakan perbaikan dan perancangan ulang pada siklus berikutnya sebab secara klasikal telah didapati ketuntas pada aspek yang diteliti

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada penelitian tindakan kelas dengan penerapan permainan Rondo sebagai pembelajaran dalam tahap keterampilan teknik dasar passing pada mata pelajaran Penjaskes yang dilaksanakan dengan satu siklus, ternyata keberhasilan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Digambarkan pada tahap observasi awal ketuntasan hasil belajar passing pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Gorontalo meningkat dari 51,36% pada akhir siklus I kemudian dilanjutkan ke siklus II dan meningkat menjadi 78,59 % pada akhir siklus II. Dengan demikian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan permainan Rondo dalam pembelajaran mempunyai pengaruh dalam peningkatan hasil belajar passing pada pembelajaran sepak bola

Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan penerapan dengan menggunakan permainan Rondo dalam pembelajaran pada materi sepak bola khususnya teknik dasar passing bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjaskes.

SMP Negeri 3 Kota Gorontalo memiliki jumlah siswa sebanyak 24 siswa yang cukup potensial, tetapi hal ini dipengaruhi oleh faktor yang dialami siswa pada proses pembelajaran. Salah satu penyebab karena mereka merasa tidak percaya diri pada kemampuannya sendiri. Artinya banyak siswa yang gagal dalam proses belajar mengajar bukan karena tidak memiliki kemampuan, melainkan karena rendahnya kepercayaan diri pada potensi yang dimilikinya. Perlu ditegaskan lagi bahwa pikiran positif akan mampu membentuk dan memperkuat karakter kepribadian siswa. Makanya bagi siswa yang selalu berpikir positif akan terbentuk lebih matang. Dan tidak perlu merasa khawatir dan ragu akan kemampuan yang siswa miliki saat ini. Hal yang penting adalah siswa harus membangun kebiasaan agar selalu berpikir positif dengan melihat kemampuan dan potensi yang ada dalam diri siswa, serta percaya bahwa siswa akan mampu melakukan hal-hal yang hebat.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa dengan menggunakan permainan Rondo dalam pembelajaran memberikan peran dan motivasi belajar yang sangat besar terhadap hasil belajar penjaskes

Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Gorontalo dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi Dan Interpretasi, dan (4) Analisis

dan Refleksi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah di ungkapkan pada pembahasan sebelumnya, diperoleh simpulan bahwa: Digambarkan pada tahap observasi awal ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kota Gorontalo meningkat dari 65,2 pada akhir siklus I kemudian dilanjutkan ke siklus II dan meningkat menjadi 80 pada akhir siklus II. Dengan demikian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan latihan berpasangan dalam pembelajaran mempunyai pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa dengan pukulan forehand pada pembelajaran tenis meja.

Referensi

- Aditya Gumantan, Iman Mafud, Riski Yulianda (2020) “ Pengembangan aplikasi pengukuran tes kebugaran jasmani berbasis android” Jurnal Ilmu keolahragaan vol.1(2) desember 2020 196-205
- Anisatul Azizah, Fayakunia Realita Fatamorgana (2020) “ Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran” Jurnal Auladuna hal:15-17
- Keniadi, Peryadi, Hendi Ismawan (2021) “ Analisis keterampilan Teknik dasar permainan sepak bola pada siswa ekstrakurikuler” Jurnal borneo phisichal education vol.2 nomor. hal:21-22
- Mohamad Iqbal Maulana, Abdullah, Asri Ayu Irawan (2023) “Pengaruh pembelajara inquiri terhadap hasil belajar Teknik dasar passing sepak bola SMAN 1 RENGASDENGKLOK KABUPATEN KARAWANG” Jurnal wahana ilmiah januari 2023,9(2) hal: 369-374
- Nugroho Prioyo Utomo, Punky Indarto (2020) “Analisis keterampilan Teknik dasar passing dalam sepak bola” Jurnal Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi vol.4 no.2 hal:87-88
- P.B.Aji, A Sumantri, Martiani (2022) “ Survei minat siswa dalam permainan sepak bola kelas V di sekolah dasar negeri 140 seluma” Jurnal edusport hal:62-66
- Rabus Aidil Adha, Emal Asril, Kibadra “Pengaruh model latihan rondo terhadap kemampuan passing pemain sepak bola sma negeri 3 solok selatan vol 5 no.10 oktober 2022
- Sugianto, Bogy Restu Ilhahi, Deflianto (2019) “Implementasi metode rondo untuk meningkatkan Teknik passing mahasiswa pada mata kuliah futsal penjas prodi penjas fkip unib” jurnal ilmiah Pendidikan jasmani 3(1) 2019